

**BNPB**

Vol. 6, No. 5, Mei 2025

INFOBENCANA

Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

Tanah longsor di Gunung Kuda, Desa Cipanas, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon (30/5). Menimbun 21 pekerja dan alat berat yang tengah beroperasi.

ISSN 2964-9331

**PUSAT DATA INFORMASI DAN KOMUNIKASI KEBENCANAAN**



DAFTAR ISI

INFO BENCANA

Vol. 6 No. 5 Mei 2025

2 **REVIEW BENCANA BULAN MEI 2025**

5 **TANAH LONGSOR DI GUNUNG KUDA KABUPATEN CIREBON**

TIM REDAKSI:

Pimpinan Redaksi	: Abdul Muhari
Redaktur Pelaksana	: Teguh Harjito
Redaktur	: Andri Cipto Utomo Fery Irawan
Editor	: Ainun Rosyida Ni Made Kesuma Astuti M. Ibrahim Ulinnuha Ardiyan Rizqi Ananda Pratama Sispa Sagardi Kartika Puji Pangesti Febrianto Kakanur Ichsan Miftah Aziz Maulani Nofid Yulianto Yudhi Firmansyah Izzar Arrisyad Faatih Dhita Indah Permadani Fida Afdhalia Claudio Sigit Rahardian R. Yufita Dewi Puspita Sari Survinky
Editor/Layout Editor	: Teguh Setiawan Ratih Ayu Permata Anita Rizki Permatasari Budi Assaudi
Editor Bahasa	: Rizal Yahya Lutfian P

9 **BANJIR DAN LONGSOR DI KABUPATEN PEGUNUNGAN ARFAK**

11 **TANAH LONGSOR KABUPATEN TRENGGALEK**

13 **BANJIR DAN TANAH LONGSOR KOTA SAMARINDA**

18 **BANJIR KABUPATEN BERAU**

21 **BENGKULU DIGUNCANG GEMPA M6,0**

24 **PREDIKSI BENCANA BULAN JUNI 2025**

29 **INFOGRAFIS KEJADIAN BENCANA MEI 2025**

ALAMAT REDAKSI

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB
Graha BNPB-Lantai 12
Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120
Whatsapp : 0851 5771 7474
Telegram : Data Bencana Indonesia
Web : gis.bnpb.go.id

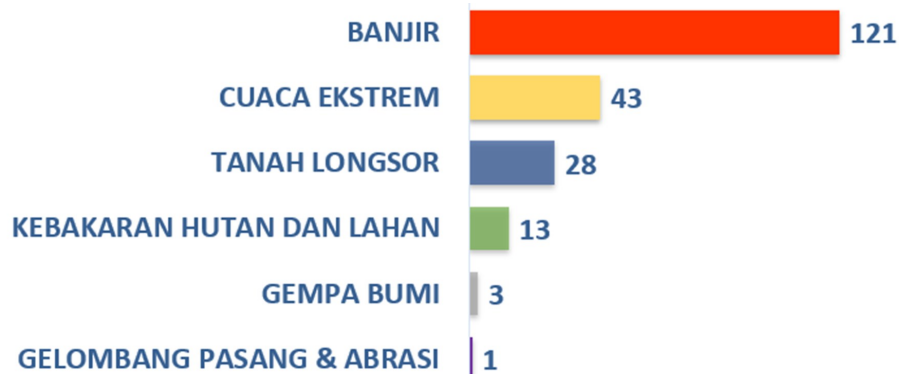
REVIEW BENCANA BULAN MEI 2025

Secara kumulatif, sepanjang bulan Mei tahun 2025 telah terjadi 209 kejadian bencana alam di seluruh wilayah Indonesia. Banjir menjadi bencana yang paling banyak terjadi pada bulan ini. Tercatat 121 kejadian bencana banjir yang melanda wilayah Indonesia sepanjang periode tersebut atau lebih dari separuh kejadian bencana yang terjadi di bulan Mei merupakan bencana banjir dengan persentase mencapai 58% dari total bencana pada bulan Mei 2025. Intensitas banjir ini juga dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan iklim.

STATISTIK BENCANA INDONESIA
MEI 2025

Jumlah Kejadian (kejadian)	209
Korban Meninggal (jiwa)	61
Korban Luka-luka (Jiwa)	46
Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa)	349.561
Kerusakan Permukiman (unit)	1.657

Curah hujan tinggi hingga sangat tinggi dan sifat hujan diatas normal yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia ikut mempengaruhi kondisi tersebut. Adapun bencana cuaca ekstrem terjadi sebanyak 43 kejadian, tanah longsor 28 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 13 kejadian, gempa bumi sebanyak 3 kejadian, serta gelombang pasang dan abrasi masing-masing 1 kejadian. Rincian tersebut menunjukkan bencana hidrometeorologi mendominasi bencana di bulan Mei dengan persentase mencapai 98,56%. Kejadian bencana yang terjadi selama periode bulan Mei 2025 mengakibatkan jatuhnya korban jiwa dan beberapa bangunan mengalami kerusakan.



Gambar 1 Grafik Jumlah Kejadian per Jenis Bencana Bulan Mei 2025

Sumber : Hasil Pengolahan tim Buletin Info Bencana

Berdasarkan laporan Pusat Pengendalian Operasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Pusdalops BNPB), pada Mei 2025 tercatat 61 orang meninggal, 11 orang hilang, 46 orang luka-luka dan 349.561 orang terdampak serta mengungsi yang disebabkan kejadian bencana alam. Korban meninggal akibat bencana alam sebanyak 30 orang akibat bencana tanah longsor, 29 orang meninggal akibat bencana banjir, dan dua orang meninggal akibat bencana cuaca ekstrem. Selain itu, terdapat korban hilang yang diakibatkan tanah longsor sebanyak delapan orang dan tiga orang akibat bencana banjir. Beberapa bencana yang terjadi ini mengakibatkan tingginya jumlah korban jiwa dan hilang.

Tingginya jumlah korban meninggal dan hilang akibat bencana di bulan Mei, salah satunya dikarenakan adanya kejadian bencana tanah longsor yang terjadi pada saat aktivitas penambangan di lokasi tambang Galian C Gunung Kuda di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat pada 30 Mei 2025 yang mengakibatkan 21 orang meninggal dan empat orang dinyatakan hilang. Kemudian, terdapat kejadian bencana banjir bandang yang melanda wilayah Kabupaten Pegunungan Arfak Provinsi Papua Barat pada 16 Mei 2025 yang mengakibatkan 16 orang meninggal dan empat orang hilang.

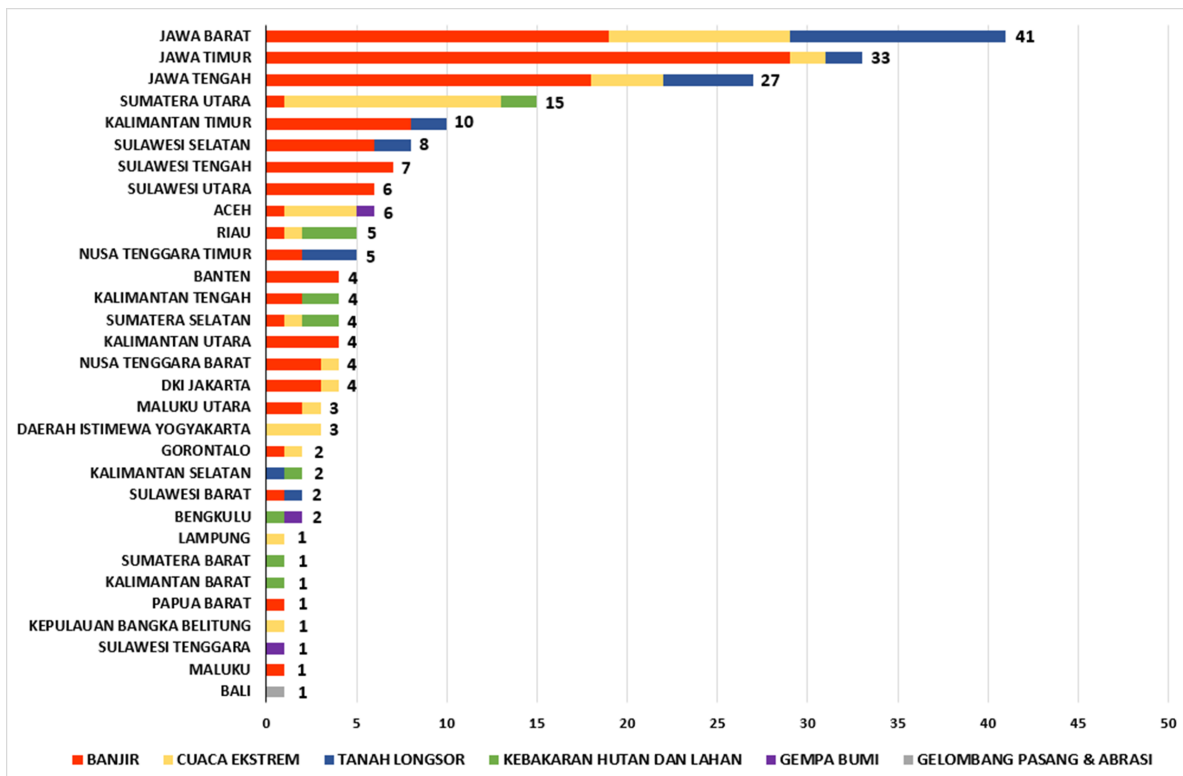
Tabel 1 Rekapitulasi Kejadian Bencana dan Dampaknya Bulan Mei 2025*

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mengungsi & Terdampak	Kerusakan								
							Rumah				Satuan Pendidikan	Rumah Ibadat	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jembatan
							Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam					
Orang						Unit									
1	GEOLOGI DAN VULKANOLOGI														
	GEMPA BUMI	3	-	-	3	2,126	46	90	91	-	-	-	-	-	-
	ERUPSI GUNUNG API	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TSUNAMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	LIKUIFAKSI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	HIDROMETEROLOGI I														
	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KEKERINGAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	HIDROMETEROLOGI II														
	BANJIR	121	29	3	6	339,096	10	21	4	73,316	1	-	-	-	18
	GELOMBANG PASANG & ABRASI	1	-	-	-	185	18	7	6	-	1	-	-	-	-
	TANAH LONGSOR	28	30	8	29	2,311	44	40	150	-	-	-	-	1	1
	CUACA EKSTREM	43	2	-	8	5,843	201	281	648	7	2	1	1	-	-
	TOTAL	209	61	11	46	349,561	319	439	899	73,316	8	3	1	2	19

Sumber : Hasil Pengolahan tim Buletin Info Bencana

*) Data per tanggal 1 Juni 2025

Selain menelan korban jiwa, bencana yang terjadi pada bulan Mei juga berdampak pada pemukiman warga dan fasilitas umum seperti satuan pendidikan, rumah ibadat serta fasilitas pelayanan kesehatan. Sebanyak 1.657 unit rumah mengalami kerusakan ringan hingga berat akibat bencana dengan rincian 319 unit rumah mengalami rusak berat, 439 unit rumah rusak sedang dan 899 unit rumah mengalami rusak ringan. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan bencana cuaca ekstrem dengan jumlah rumah yang mengalami kerusakan mencapai 1.130 unit. Selain itu, banjir yang terjadi di bulan Mei mengakibatkan sedikitnya 73.316 unit rumah terendam. Adapun fasilitas umum yang rusak akibat bencana di antaranya delapan unit satuan pendidikan, tiga unit rumah ibadat, satu unit fasilitas pelayanan kesehatan dan 19 unit jembatan. Terdapat beberapa provinsi yang mengalami kejadian bencana paling tinggi pada bulan Mei 2025.



Gambar 2 Grafik Jumlah Kejadian Bencana per Provinsi Bulan Mei 2025

Sumber : Hasil Pengolahan tim Buletin Info Bencana

Lima provinsi dengan jumlah kejadian bencana alam terbanyak yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara dan Kalimantan Timur. Provinsi Jawa Barat mengalami 41 kejadian bencana meliputi banjir, cuaca ekstrem, dan tanah longsor. Selanjutnya, Provinsi Jawa Timur mengalami 33 kejadian bencana meliputi banjir,

cuaca ekstrem dan tanah longsor. Untuk Provinsi Jawa Tengah mengalami 27 kejadian bencana meliputi banjir, cuaca ekstrem dan tanah longsor. Provinsi Sumatera Utara mengalami 15 kejadian bencana meliputi banjir, cuaca ekstrem dan kebakaran hutan dan lahan. Adapun provinsi Kalimantan Timur mengalami 10 kejadian bencana meliputi banjir dan tanah longsor. Selain itu, Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah didominasi oleh kejadian bencana banjir, kondisi ini dipengaruhi curah hujan tinggi hingga sangat tinggi dan sifat hujan dengan kategori diatas normal yang terjadi di sebagian besar Pulau Jawa.



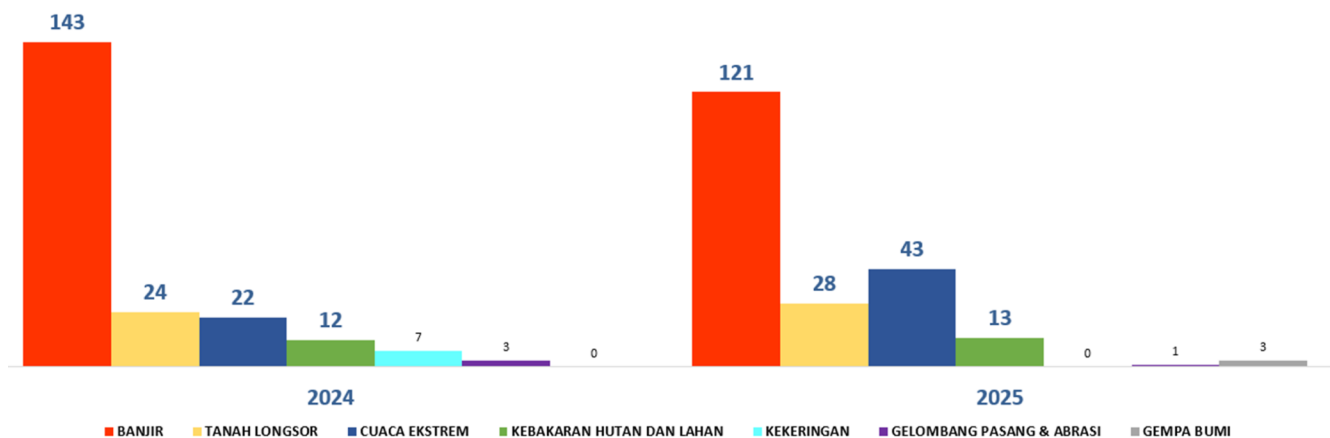
Gambar 3 Perbandingan Jumlah Kejadian dan Dampak Bencana Bulan Mei 2024 dan 2025

Sumber : Hasil Pengolahan tim Buletin Info Bencana

Perbandingan jumlah kejadian bencana dan dampaknya pada bulan Mei di tahun 2024 dan 2025 menunjukkan terjadi penurunan baik pada aspek jumlah kejadian bencana maupun dampaknya. Korban meninggal dan hilang mengalami penurunan sebesar 40,50% dengan jumlah pada tahun 2024 sebanyak 121 orang akibat bencana sedangkan pada tahun 2025 terdapat 72 orang meninggal dan hilang. Untuk korban luka-luka mengalami penurunan sebesar 68,06%, turun dari 144 orang di tahun 2024 menjadi 46 orang di tahun 2025.

Korban terdampak dan mengungsi di tahun 2024 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2025. Penurunan yang terjadi sebesar 56,11% dengan jumlah pada tahun 2024 tercatat 796.426 orang terdampak dan mengungsi akibat bencana sedangkan di tahun 2025 menjadi 349.561 orang. Adapun kerusakan rumah akibat bencana mengalami penurunan, turun sebesar 60,82% dari 4.229 unit rumah di tahun 2024 menjadi 1.657 unit rumah di tahun 2025. Frekuensi kejadian bencana mengalami penurunan sebesar 2,79% yaitu turun dari 215 kejadian bencana di tahun 2024 menjadi 209 kejadian di tahun 2025.

Penurunan total kejadian bencana pada bulan Mei tahun 2024 dibandingkan bulan Mei tahun ini tidak sejalan dengan penurunan jumlah kejadian untuk semua jenis bencana. Bencana banjir, gelombang pasang dan abrasi serta kekeringan mengalami penurunan jumlah kejadian dibandingkan bulan Mei tahun lalu sedangkan bencana cuaca ekstrem, tanah longsor, dan gempa bumi mengalami kenaikan jumlah kejadian. Adapun banjir masih menjadi kejadian bencana paling dominan yang melanda wilayah Indonesia pada bulan Mei walaupun mengalami penurunan jumlah



Gambar 4 Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Mei 2024 dan 2025

Sumber : Hasil Pengolahan tim Buletin Info Bencana

kejadian. Bencana banjir mengalami penurunan dari 143 kejadian di tahun 2024 menjadi 121 kejadian di periode yang sama pada tahun ini. Untuk bencana yang mengalami kenaikan kejadian dengan angka kenaikan yang cukup signifikan yaitu tanah longsor. Jumlah kejadian bencana tanah longsor naik signifikan dengan jumlah pada tahun 2024 terdapat 22 kejadian sedangkan pada tahun 2025 hanya terdapat 43 kejadian.

TANAH LONGSOR DI GUNUNG KUDA KABUPATEN CIREBON

Bencana tanah longsor melanda tambang batu Gunung Kuda Desa Cipanas, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon pada Jumat (30/5) kira-kira pada pukul 10.00 WIB. Longsor menimbun para pekerja tambang beserta alat-alat berat sehingga menyebabkan korban dan kerugian materiel. Koordinasi berbagai pihak pun mulai dilakukan untuk menanggulangi bencana ini.

BPBD Kabupaten Cirebon melakukan koordinasi dengan instansi terkait, termasuk Tim Search And Rescue (SAR) Cirebon terkait pencarian korban tertimbun material longsor. Selain SAR Cirebon, operasi pencarian juga didukung personil TNI (Tentara Nasional Indonesia), POLRI (Polisi Republik Indonesia), Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat), Pemerintah Kecamatan dan relawan masyarakat sekitar. Berikut kronologis operasi tim gabungan dalam pencarian dan evakuasi korban longsor di lokasi tambang Gunung Kuda, Cirebon.

Menurut laporan yang diterima Pusdalops BNPB pada hari pertama pencarian (30/5) pada pukul 22.55 WIB, tercatat tim gabungan telah menemukan korban meninggal dunia akibat longsor yang telah dievakuasi sebanyak 14 orang. Kejadian tanah longsor tersebut juga menyebabkan korban luka-luka. Sebanyak 11 orang korban luka-luka langsung dievakuasi ke Rumah Sakit Sumber Hurip dan Puskesmas Dukupuntang. Korban luka-luka tersebut antara lain :

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. T (46), laki-laki; | 7. AR (32), laki-laki; |
| 2. H (35), laki-laki; | 8. As (53), laki-laki; |
| 3. IJ (31), laki-laki; | 9. K, laki-laki |
| 4. A, laki-laki; | 10. J (37); |
| 5. ER (21), laki-laki; | 11. KU (42). |
| 6. R (23), laki-laki; | |



Gambar 5 Tim Gabungan Melakukan Evakuasi Korban Longsor Tambang Gunung Kuda, Kab. Cirebon

Sumber : BPBD Kabupaten Cirebon

Selain korban meninggal dunia dan korban luka-luka, longsor juga menyebabkan kerugian materiel. Sebanyak tujuh unit mobil dump truk, empat unit ekskavator dan satu tempat usaha mengalami kerusakan. Beberapa personil Jasa Marga melakukan proses evakuasi dengan menggunakan mobil derek dalam proses evakuasi dump truk yang terdampak longsor. Proses evakuasi terus dilakukan oleh tim gabungan.

Tim gabungan kembali melakukan proses pencarian dan evakuasi korban tertimbun longsor pada tanggal 31 Mei 2025. Menurut laporan yang diterima Pusdalops BNPB pada hari kedua pencarian (31/6) pukul 16.36 WIB, tim gabungan telah berhasil menemukan tiga korban dalam keadaan meninggal dunia di balik reruntuhan longsor. Jumlah total korban menjadi 17 orang meninggal dunia.

Personil gabungan melanjutkan operasi pencarian hari ketiga (1/6) setelah kejadian longsor. Personil gabungan menemukan kembali dua korban dari delapan warga yang dinyatakan hilang tertimbun longsor. Korban bertambah menjadi 19 orang meninggal dunia. Masih terdapat enam orang yang tertimbun dalam longsor.

Proses pencarian korban dilanjutkan, menurut laporan yang diterima Pusdalops BNPB pada hari keempat (2/6) pukul 17.15 WIB, tim gabungan berhasil menemukan dua korban yang tertimbun, sehingga korban bertambah menjadi 21 orang meninggal dunia, antara lain:

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1. A (41), laki-laki; | 9. RA (28), laki-laki; |
| 2. SU (48), laki-laki; | 10. IB (47), laki-laki; |
| 3. SA (47), laki-laki; | 11. T (46), laki-laki; |
| 4. SE (51), laki-laki; | 12. WH (25), laki-laki; |
| 5. DH (45), laki-laki; | 13. J (49), laki-laki; |
| 6. S (36), laki-laki; | 14. SUP (42), laki-laki; |
| 7. R (48), laki-laki; | 15. SBJ (44), laki-laki; |
| 8. RF; | 16. SBD (45), laki-laki; |

17. SND (30), laki-laki;

18. NS (53), laki-laki;

19. WG (26), laki-laki;

20. SDO (51), laki-laki;

21. PS (50), laki-laki.

Namun, diduga masih terdapat empat korban yang tertimbun longsor yaitu :

1. M (45), perempuan;

2. HSS (60), laki-laki;

3. DS (47), laki-laki;

4. N (51), laki-laki.

Berdasarkan kesepakatan bersama, tim gabungan menghentikan pencarian dan evakuasi korban longsor pada hari keempat (3/6) pada pukul 13.30 WIB. Komandan Kodim 0620/Kabupaten Cirebon Letkol Inf. Mukhammad Yusron menghentikan pencarian korban longsor karena terlalu dekat dengan titik longsor dan berada di luar radius aman sejauh 350 meter. Yusron mengungkapkan bahwa jarak aman minimal harus 1,5 kali lipat dari ketinggian Gunung Kuda 219 meter atau sekitar 350 meter.

Selain itu, penghentian pencarian korban juga setelah mempertimbangkan hasil laporan asesmen Inspektur Tambang dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Tim dari Kementerian ESDM tersebut melakukan pengamatan dengan menggunakan pesawat tanpa awak atau Unmanned Aerial Vehicle (UAV). Hasil analisis pengamatan menunjukkan bahwa terdapat aliran air di puncak Gunung Kuda dan ada penurunan tanah di atas worksite sejauh 4 meter. Yusron menyebutkan lokasi pencarian disebut berada di zona merah,

Laporan kondisi Gunung Kuda inilah yang menjadi acuan tim gabungan untuk tidak melanjutkan operasi pencarian dan evakuasi korban yang masih tertimbun longsor, karena berpotensi longsor susulan cukup tinggi dan dikhawatirkan berisiko serta mengancam keselamatan personil dalam melakukan proses evakuasi.

Upaya Penanganan Darurat Longsor

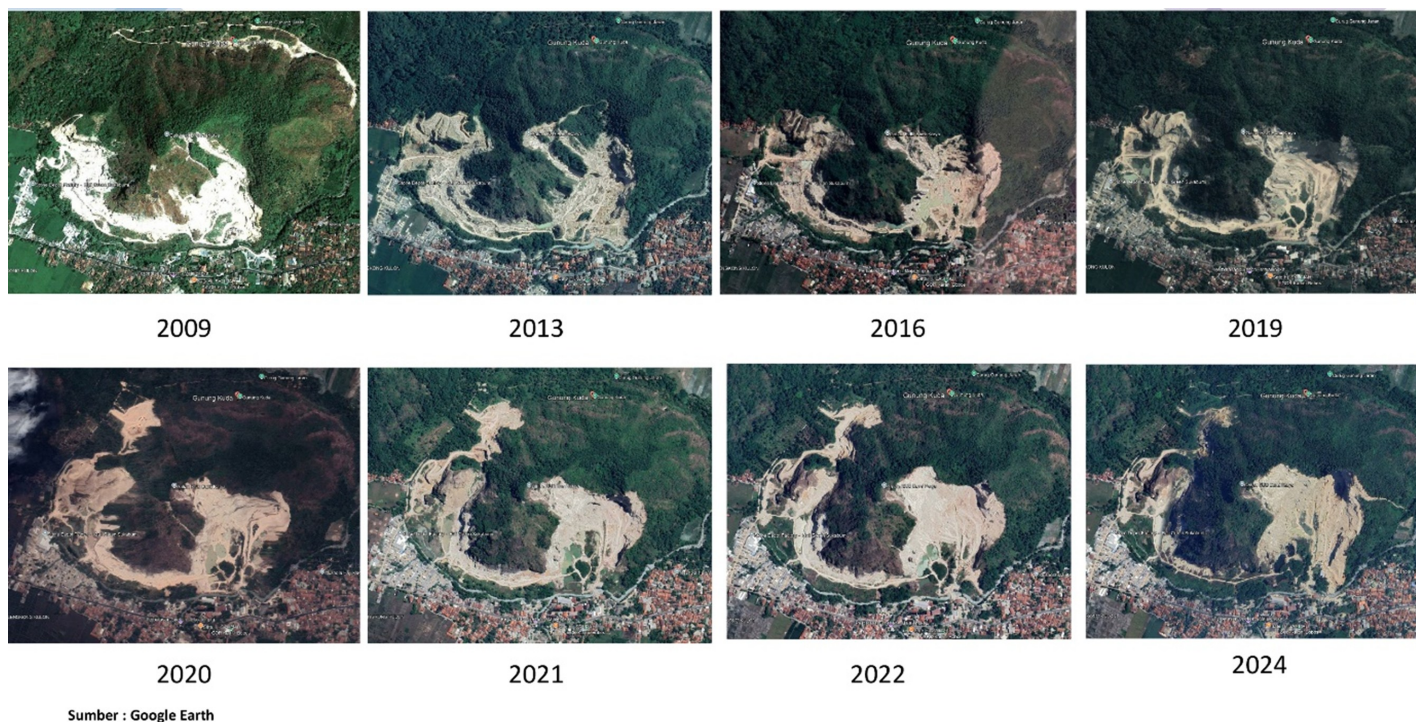
BNPB mengimbau warga untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan. Terutama bagi para Tim SAR gabungan yang sedang melakukan operasi pencarian dan pertolongan untuk tetap memprioritaskan keselamatan mengingat masih berpotensi terjadinya bencana susulan.

Mendukung percepatan penanganan darurat dampak longsor, Pemerintah Kabupaten Cirebon menerbitkan Surat Keputusan Penetapan Status Tanggap Darurat dengan Nomor Surat 300.2.1/Kep.BPBD/2025 menyatakan bahwa telah terjadi bencana Tanah Longsor di Blok Gunung Kuda Desa Cipanas Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Pemerintah Kabupaten Cirebon menetapkan status tanggap darurat selama tujuh hari, terhitung mulai 31 Mei 2025 sampai dengan 6 Juni 2025.

BPBD Kabupaten Cirebon memberikan himbauan kepada masyarakat sekitar dan penambang untuk berhati-hati terhadap longsor susulan. Untuk menghindari masyarakat masuk ke lokasi longsor, Pemerintah Kabupaten Cirebon memasang batas dengan pita bertuliskan police line. Selain itu, Polda Jawa Barat menurunkan Unit K9 (anjing pelacak) dalam membantu proses pencarian korban tertimbun longsor.

Penyebab Tanah Longsor Gunung Kuda

Wilayah Gunung Kuda merupakan lokasi yang rawan bencana tanah longsor. Jika dilihat dari citra satelit (Gambar 6), kondisi lokasi tambang Gunung Kuda dari tahun 2009 hingga tahun 2024 semakin memprihatinkan.



Gambar 6 Citra Satelit Lokasi Tambang Gunung Kuda, Kab. Cirebon dari Tahun 2009 – 2024

Sumber : Google Earth

Selain kondisi dilihat dari citra satelit, secara visual lokasi wilayah tambang Gunung Kuda memiliki kemiringan 30 – 60 derajat (Gambar 7). Seperti yang disampaikan oleh Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi



Gambar 7 Lokasi Tambang Gunung Kuda, Kab. Cirebon dari Tahun 2019, 2022 dan 2025

Sumber: BPBD Kab. Cirebon & Google (dengan perubahan)

Kebencanaan (Kapusdatinkom) BNPB dalam Disaster Briefing bahwa “dalam kondisi alam, kemiringan 30 derajat saja sudah berisiko longsor. Kini lerengnya 60 derajat, dan itu akibat penambangan”, ujarnya. Kejadian bencana longsor di Gunung Kuda, Kabupaten Cirebon bukan kejadian pertama kali yang menimbulkan korban.

Kabupaten Cirebon sudah mengalami enam kali longsor dari tahun 2020 hingga 2024. Peristiwa longsor di Gunung Kuda merupakan kejadian tanah longsor ketujuh. Jika dilihat dari histori kejadian bencana tanah longsor skala provinsi, kejadian tanah longsor di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1.515, lebih

banyak dibandingkan dengan kejadian tanah longsor dengan provinsi lain di Indonesia pada periode 2020 hingga 2024 (Gambar 8).



Gambar 8 Grafik Kejadian Tanah Longsor dari Tahun 2020 – 2024

Sumber: Hasil Pengolahan Tim Buletin Info Bencana

Kejadian bencana longsor di Gunung Kuda disebabkan oleh kelalaian manusia, dibuktikan dengan surat larangan yang pernah disampaikan Dinas ESDM Wilayah VII Cirebon kepada pelaksana kegiatan usaha bahwa pertambangan tanpa persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) yang ditujukan kepada pemegang izin usaha pertambangan (IUP) yang dikelola perusahaan koperasi swasta dapat dianggap ilegal. Surat larangan Dinas ESDM VII Cirebon yang dikeluarkan pada tanggal 8 Januari 2025. Namun pelaksana pertambangan tidak mengindahkan surat larangan tersebut, dan masih melanjutkan kegiatan pertambangan di lokasi Gunung Kuda. Surat larangan kegiatan pertambangan di lokasi Gunung Kuda kembali dikirimkan pada 19 Maret 2025, tetapi pihak pelaksana tetap mengabaikan larangan tersebut sehingga terjadilah longsor pada 31 Mei 2025.

BANJIR DAN LONGSOR DI KABUPATEN PEGUNUNGAN ARFAK

Banjir bandang disertai tanah longsor menerjang Kampung Jim Meyes, Distrik Catubouw, Kabupaten Pegunungan Arfak, Provinsi Papua Barat, pada Jumat, 16 Mei 2025. Bencana dipicu hujan deras sejak pukul 13.00 WIT hingga malam hari, menyebabkan luapan air yang mengakibatkan 24 orang penambang terseret arus pada pukul 21.00 WIT.

Menindaklanjuti laporan kejadian, Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Papua Barat langsung bergerak pada 17 Mei 2025, berkoordinasi dengan Badan SAR Nasional (BASARNAS), TNI, dan POLRI dalam pelaksanaan operasi pencarian, pertolongan, dan evakuasi. Operasi tersebut resmi dihentikan pada 30 Mei 2025 setelah dilakukan selama 14 hari.

Dari hasil operasi gabungan dan identifikasi Tim DVI POLDA Papua Barat, ditemukan 16 korban dalam kondisi meninggal dunia, seluruhnya berjenis kelamin laki-laki, sementara 4 lainnya belum ditemukan dan dinyatakan hilang

(MD berdasarkan laporan keluarga). Berikut data korban meninggal dunia yang sudah ditemukan dan teridentifikasi, adalah:

1. HI (22 tahun);
2. FU (22 tahun);
3. JT (33 tahun);
4. YT (34 tahun);
5. KT (40 tahun);
6. OW (39 tahun);
7. JR (45 tahun);
8. LDA (23 tahun);
9. GT (66 tahun);
10. REN (31 tahun);
11. RW (38 tahun);
12. MI (36 tahun);
13. HT (53 tahun);
14. JS (45 tahun);
15. OPA (26 tahun);
16. YL (27 tahun)



Gambar 9 Tanah longsor menerjang Kampung Jim Meyes, Distrik Catubouw, Kabupaten Pegunungan Arfak

Sementara empat korban yang masih hilang dan dinyatakan meninggal dunia adalah :

1. PT (43 tahun);
2. VM (41 tahun);
3. JR (46 tahun);
4. EPE (31 tahun).

Tim gabungan di lapangan menghadapi berbagai tantangan berat, antara lain medan yang terjal, licin, dan sulit diakses, berada di lereng pegunungan yang rawan longsor. Selain itu, risiko banjir susulan dan pergeseran tanah di lokasi bencana serta curah hujan tinggi selama operasi juga menghambat mobilitas dan keselamatan personel yang terbatas.

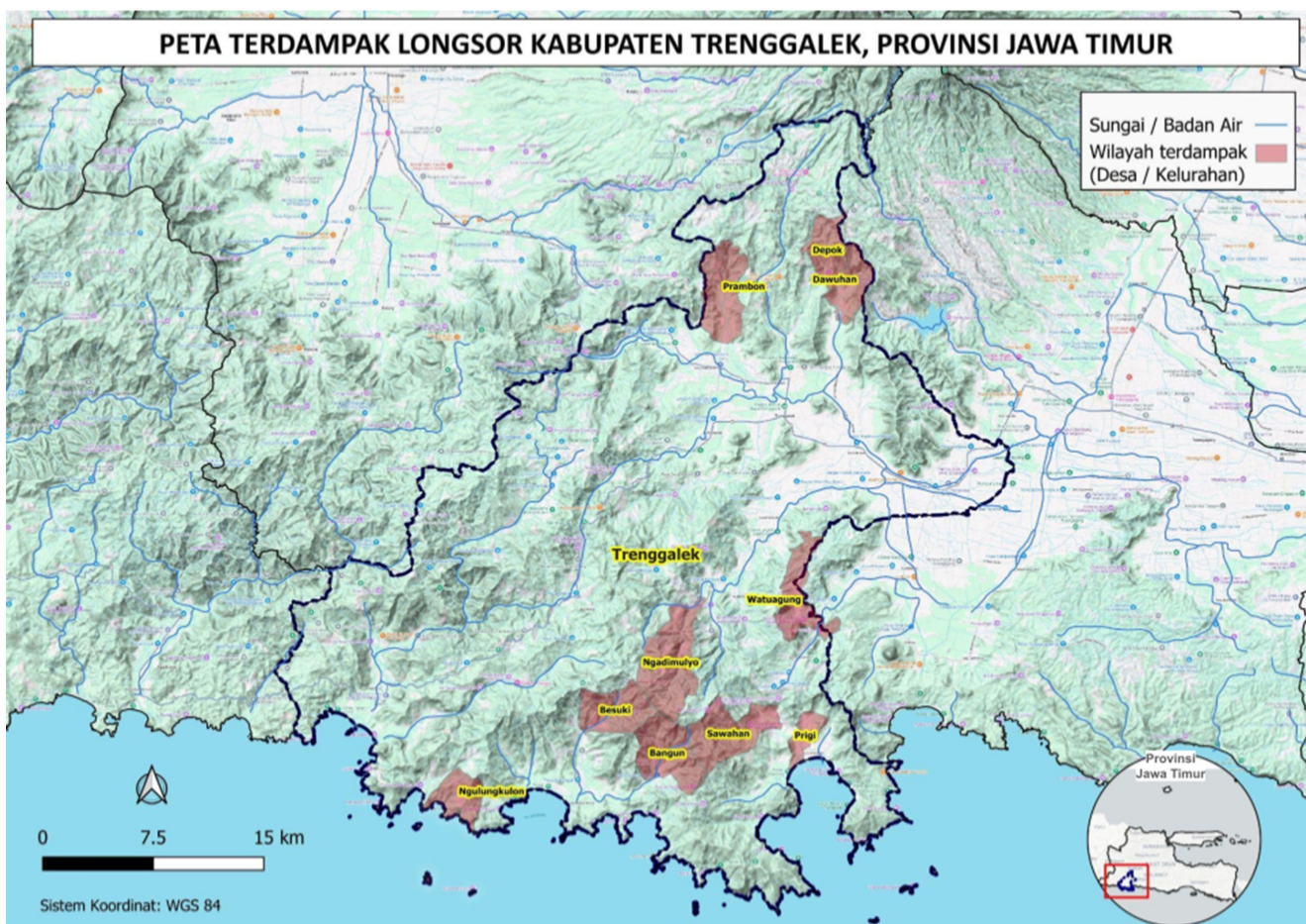
Upaya penanganan sebanyak 220 personel gabungan dari BPBD, BASARNAS, TNI, POLRI, serta masyarakat lokal dilibatkan dalam operasi ini. Peralatan pendukung seperti tenda, tandu, kantong jenazah, dan alat berat seperti ekskavator serta drone turut digunakan. Namun, medan berat, cuaca ekstrem, keterbatasan alat dan jaringan komunikasi, serta suhu dingin menjadi kendala utama selama pencarian.

BPBD Papua Barat menyatakan bahwa operasi evakuasi telah ditutup sesuai prosedur maksimal 14 hari pencarian. Selain itu, diperlukan perhatian terhadap kebutuhan pemulihan dan penyelesaian biaya operasi serta direkomendasikan peningkatan kapasitas peralatan dan sumber daya penanggulangan bencana di daerah rawan seperti Pegunungan Arfak.

TANAH LONGSOR KABUPATEN TRENGGALEK, JAWA TIMUR

Bencana tanah longsor terjadi di wilayah Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur pada Senin 19 Mei 2025. Longsor terjadi karena dipicu hujan sejak Minggu (18/5) sampai dengan Senin (19/5) pagi, dan berlanjut hingga sore hari.

Longsor terjadi di Desa Depok, yang berlokasi di lereng sebelah selatan dari Gunung Wilis, yang mengakibatkan enam jiwa dilaporkan hilang dan lima unit rumah rusak berat, serta 23 unit rumah lainnya terdampak akibat longsor, baik itu rusak sebagian ataupun rusak parah. Sebaran wilayah terdampak longsor di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada penjelasan pada gambar peta berikut ini.



Gambar 10 Peta sebaran wilayah terdampak longsor di Trenggalek

Sumber : Data Pimer

Berdasarkan laporan di lapangan, terdapat enam jiwa hilang diduga berada di dalam rumah saat longsor terjadi (M, N, T, TU, Y, dan YI). Tujuh warga yang selamat dan warga terdampak lainnya diungsikan sementara di depan Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bundesma) yang dibangun BPBD Trenggalek.

BPBD Kabupaten Trenggalek berkoordinasi dengan instansi terkait dan pihak kecamatan serta desa setempat guna melakukan pendataan, evakuasi dan pencarian korban hilang. Longsor juga terjadi di beberapa titik di

Kabupaten Trenggalek, antara lain di Desa Tasikmadu, Ngulungkulon, Bangun, Sumberdadi, dan Desa Pule. Selain bencana longsor, berdasarkan laporan dari BPBD Trenggalek, bencana banjir juga terjadi di beberapa wilayah Kecamatan Trenggalek.

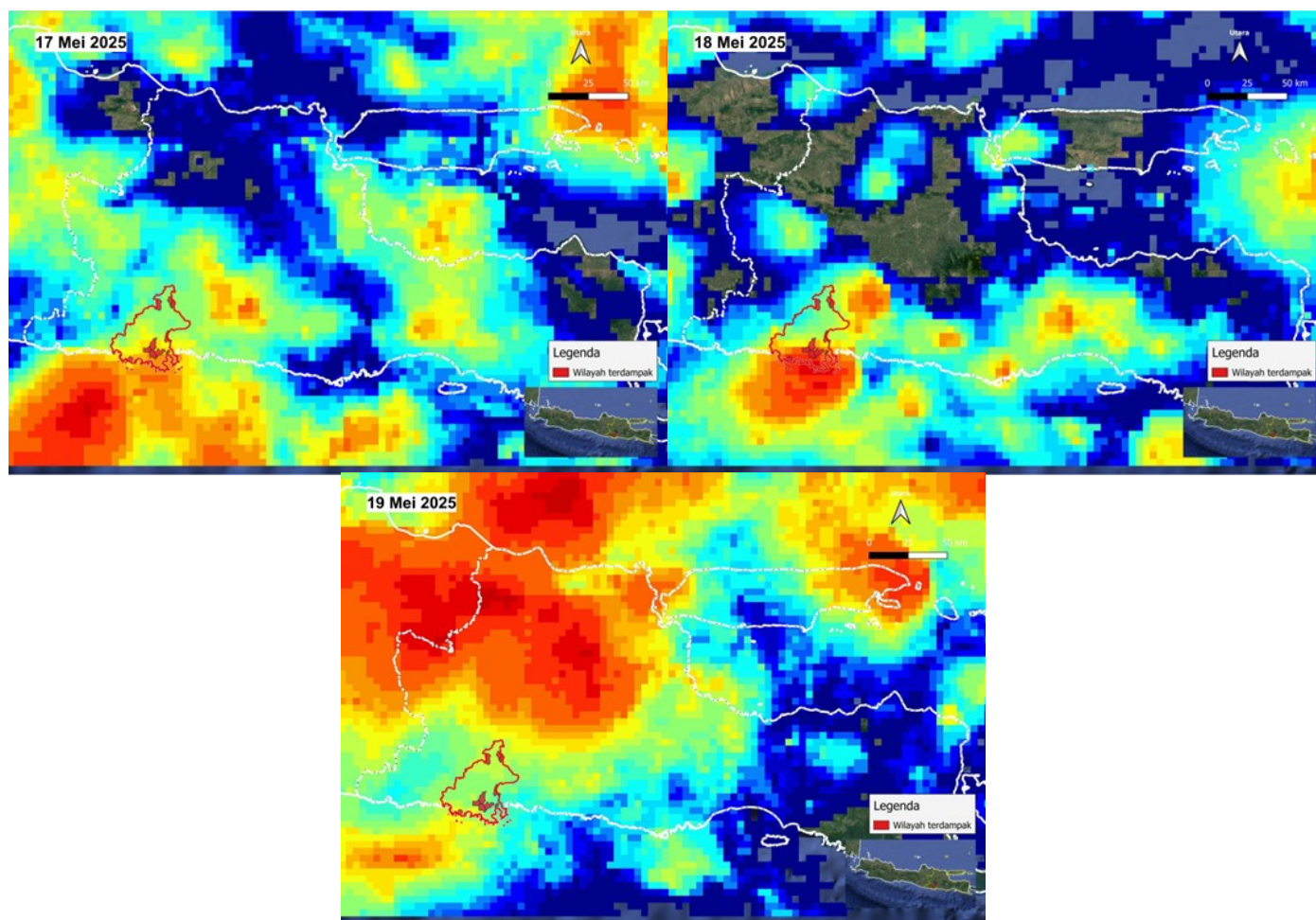
Akibat longsor yang terjadi, akses jalan menuju ke titik lokasi longsor menjadi tidak dapat dilalui dan membutuhkan pembersihan dengan alat berat guna memudahkan proses evakuasi dan pengantaran logistik untuk warga terdampak bencana.

BNPB turut mengimbau kepada masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan dalam mengantisipasi ancaman potensi risiko bencana hidrometeorologi basah. Segera lakukan evakuasi mandiri ke tempat yang lebih aman jika terjadi hujan deras lebih dari satu jam dan jarak pandang kurang dari 100 meter.

Pemerintah daerah diminta segera untuk memeriksa kesiapan perangkat, personel, dan sumber daya guna menghadapi potensi darurat. Masyarakat diharapkan untuk selalu mengikuti arahan pemerintah dan tidak termakan dengan isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Pergerakan awan hujan pada tiga hari terakhir di Trenggalek

Berdasarkan data yang bersumber dari The Center for Hydrometeorology and Remote Sensing (CHRS) pada Universitas California dan telah diolah lebih lanjut Pusdatinkom BNPB, didapatkan curah hujan serta tutupan awan yang cukup padat dengan intensitas hujan di wilayah Jawa Timur dan Kabupaten Trenggalek. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 11 Sebaran awan hujan pada tanggal 17, 18, dan 19 Mei di wilayah Jawa Timur dan Kabupaten Trenggalek

Sumber: Satelit Center For Hydrometeorology And Remote Sensing (dengan pengolahan)

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kawasan Kabupaten Trenggalek terjadi longsor antara lain karena faktor global dan regional serta faktor lokal setempat. Penjelasanannya adalah sebagai berikut :

A. Faktor regional dan global:

1. Hujan yang melanda Kabupaten Trenggalek dari Sabtu s.d Senin (17-19/05) membuat tanah jenuh air yang meningkatkan risiko longsor. Puncaknya terjadi longsor di beberapa titik di Trenggalek.
2. Fenomena Madden-Julian Oscillation (MJO), fenomena ini dipicu karena aktivitas MJO yang aktif di wilayah Indonesia selama pertengahan Mei 2025. MJO adalah gangguan atmosfer global yang memicu pertumbuhan awan konvektif dan meningkatkan curah hujan ekstrem di wilayah tropis, termasuk Jawa Timur.
3. Faktor lainnya, meskipun sebagian besar wilayah Jawa Timur memasuki musim kemarau pada Mei 2025, Trenggalek masih mengalami hujan lebat akibat transisi musim dan gangguan atmosfer seperti MJO. BMKG juga mengeluarkan peringatan dini terkait potensi cuaca ekstrem di wilayah tersebut pada periode 18–27 Mei 2025.

B. Faktor Lokal dan dampaknya:

1. Trenggalek memiliki wilayah perbukitan dengan lereng curam dan tanah yang rentan terhadap pergerakan saat jenuh air. Kondisi ini memperbesar potensi terjadinya longsor saat hujan deras.
2. Longsor terjadi di beberapa kecamatan, termasuk Watulimo, Munjungan, dan Bendungan. Pada Desa Depok, Kecamatan Bendungan, longsor menyebabkan lima rumah tertimbun dan 23 rumah lainnya terdampak.

Berdasarkan dari rincian faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa bencana longsor di Trenggalek pada 19 Mei 2025 disebabkan kombinasi hujan deras akibat aktivitas MJO dan kondisi geologis lokal yang rentan. Fenomena cuaca global seperti MJO dapat meningkatkan risiko bencana hidrometeorologi di wilayah dengan topografi curam dan tanah yang tidak stabil.

BANJIR DAN TANAH LONGSOR KOTA SAMARINDA

Banjir Kota Samarinda

Bencana banjir yang mengakibatkan korban jiwa kembali terjadi di wilayah Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Peristiwa ini berlangsung pada Senin, 12 Mei 2025, dan mulai teridentifikasi sejak pagi.

Berdasarkan data observasi cuaca, hujan dengan intensitas sedang hingga lebat, tercatat mengguyur wilayah tersebut sejak pukul 04.25 WITA dan berlangsung hingga pukul 10.10 WITA. Hujan yang terjadi dalam durasi relatif panjang tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan volume air di daerah aliran Sungai Mahakam.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Samarinda melaporkan adanya 36 titik genangan yang tersebar di berbagai wilayah pada Senin, 12 Mei 2025, dengan ketinggian air yang bervariasi. Beberapa lokasi,



Gambar 12 Mobil BPBD Membawa Perahu Untuk Evakuasi Warga Terdampak Banjir Di Kota Samarinda
Sumber: BPBD Kota Samarinda

seperti Kecamatan Loa Janan Ilir, mengalami genangan yang bertahan hingga dua hari. Kondisi banjir yang cukup parah tercatat terjadi di sejumlah titik strategis, antara lain persimpangan Jalan Juanda, Jalan Abdul Wahab Sjahranie, dan kawasan Flyover Air Hitam di Jalan Kadrie Oening, yang menyebabkan kendaraan roda empat tidak dapat melintasi ruas jalan tersebut.

Peristiwa banjir yang melanda sebagian wilayah Kota Samarinda menunjukkan dampak yang cukup signifikan baik dari segi luas wilayah terdampak maupun jumlah penduduk yang terpapar. Berdasarkan data resmi yang dihimpun Pusdalops BNPB, kejadian banjir tersebut berdampak pada delapan kelurahan yang tersebar di enam kecamatan di Kota Samarinda. Jumlah warga terdampak dilaporkan mencapai 15.596 jiwa, yang mencerminkan skala bencana yang cukup besar di wilayah perkotaan. Adapun rincian jumlah penduduk terdampak menunjukkan bahwa Kecamatan Samarinda Seberang menjadi wilayah paling parah dengan 5.790 jiwa terdampak, disusul Kecamatan Loa Janan Ilir sebanyak 5.480 jiwa, Kecamatan Samarinda Utara 3.844 jiwa, dan Kecamatan Sungai Pinang 1.474 jiwa. Distribusi dampak ini mengindikasikan bahwa beberapa kecamatan memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap kejadian banjir, yang kemungkinan besar berkaitan dengan kondisi geografis, kepadatan permukiman, dan efektivitas sistem drainase di masing-masing wilayah.

Tabel 2 Wilayah terdampak banjir di Kota Samarinda

Kecamatan	Kelurahan
Samarinda Utara	Sempaja Timur
	Lempake
Samarinda Ulu	Bukit Pinang
	Air Hitam
Sungai Pinang	Gunung Lingai
Samarinda Ilir	
Loa Janan Ilir	Tani Aman
	Simpang Tiga
Samarinda Seberang	Rapak Dalam

Sumber : BPBD Kota Samarinda

Meskipun jumlah warga terdampak cukup besar, jumlah pengungsi yang tercatat secara resmi relatif rendah. Data dari BNPB menunjukkan bahwa hanya 26 jiwa yang mengungsi, dan seluruhnya berasal dari Kecamatan Samarinda Seberang. Fenomena ini dapat ditafsirkan melalui berbagai kemungkinan, antara lain adanya preferensi masyarakat untuk bertahan di rumah, ketersediaan hunian bertingkat yang memungkinkan evakuasi vertikal, atau keterbatasan fasilitas pengungsian yang tersedia.



Gambar 13 Tim Gabungan Sedang Berkoordinasi Di Area Banjir Kota Samarinda
Sumber : BPBD Kota Samarinda

Kejadian banjir kali ini tergolong parah tidak hanya karena luasnya cakupan wilayah terdampak dan tingginya jumlah korban terdampak, tetapi juga karena adanya korban jiwa. Berdasarkan laporan yang diterima dari BPBD Kota Samarinda kepada BNPB, tercatat sebanyak tiga orang meninggal dunia akibat peristiwa banjir ini. BPBD bersama dengan Basarnas dan OPD lainnya melakukan pencarian serta evakuasi korban, terutama korban hilang dengan melakukan penyisiran darat, patroli air dengan perahu karet, pencarian lewat drone, hingga bantuan warga.

Korban pertama, seorang warga dengan inisial IKH, ketua RT 02, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, dilaporkan meninggal dunia akibat sengatan listrik saat berupaya menyelamatkan peralatan elektronik dari genangan banjir. Kejadian berlangsung sekitar pukul 10.37 WITA, ketika air mulai memasuki rumah korban. Berdasarkan keterangan saksi, sebelum insiden terjadi, anak korban sempat merasakan sengatan listrik di lantai yang telah tergenang air. Korban kedua, berinisial NS, warga Gang Saka, Jalan Pangeran Suryanata, Kelurahan Bukit Pinang, Kecamatan Samarinda Ulu, ditemukan Tim SAR gabungan pada Selasa, 14 Mei 2025, dalam radius sekitar 20 meter

dari lokasi hilangnya. Korban ketiga, berinisial EJP (6), warga Jalan Malang, Kelurahan Simpang Pasir, Kecamatan Palaran, ditemukan meninggal dunia pada Kamis, 15 Mei 2025 pukul 16.31 WITA, sekitar 9,56 km dari lokasi awal dilaporkan hilang. Korban ditemukan mengambang di parit yang bermuara ke Sungai Mahakam, dekat Pelabuhan Peti Kemas Palaran, dan kemudian dievakuasi ke RSUD Abdul Muis Samarinda.

Berdasarkan data dari Pusdalops BNPB, sejumlah 5.438 rumah terdampak banjir yang melanda Kota Samarinda. Selain itu, tercatat 36 akses jalan dan tiga fasilitas pendidikan juga turut mengalami dampak dari peristiwa tersebut. Menyikapi situasi ini, Pemerintah Kota Samarinda menetapkan status tanggap darurat bencana banjir melalui Surat Keputusan Wali Kota Nomor 300.2/206/HK-/KS/V/2025, yang berlaku selama 14 hari, terhitung sejak 12 Mei hingga 25 Mei 2025.

Dalam rangka mengoordinasikan upaya penanggulangan bencana, BPBD Kota Samarinda berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk BASARNAS, Satuan Polisi Pamong Praja, Dinas Sosial, aparat kecamatan dan kelurahan, unsur TNI (DANRAMIL dan BABINSA), Palang Merah Indonesia (PMI), serta relawan gabungan. Koordinasi lintas sektor ini bertujuan untuk memastikan penanganan banjir dapat berlangsung secara efektif dan terintegrasi.

Sebagai bagian dari respons kemanusiaan, BPBD juga mendirikan dapur umum yang berlokasi di halaman Puskesmas Bengkuring, Jalan Belimau, Kelurahan Sempaja Timur. Inisiatif ini ditujukan untuk menjamin pemenuhan kebutuhan gizi pengungsi dan warga terdampak selama masa tanggap darurat.

Berdasarkan laporan perkembangan terakhir dari Pusdalops BPBD Kota Samarinda pada tanggal 19 Mei 2025, kondisi banjir di Kota Samarinda telah dinyatakan surut. Warga mulai melakukan pembersihan sisa material banjir serta memulai kembali aktivitas sosial dan ekonomi secara bertahap. .

Tanah Longsor Kota Samarinda

Fase hidrometeorologi kering atau musim kemarau di Indonesia diprediksi akan terjadi pada April-Juni. Namun, hingga saat ini bencana hidrometeorologi basah seperti banjir, tanah longsor, atau cuaca ekstrem masih terjadi di sejumlah wilayah. Hujan deras mengguyur Samarinda sejak Minggu (11/5) malam hingga Senin dini hari, memicu tanah longsor yang melanda Kota Samarinda pada Senin (12/05) pukul 04.30 WITA. Akibat dari kejadian ini tercatat empat kecamatan terdampak, empat warga meninggal dunia, tiga warga dinyatakan hilang, sembilan rumah rusak, 21 jiwa terdampak, empat orang mengungsi, jaringan listrik padam, dan sejumlah akses jalan raya terputus. Selain itu, ada beberapa penyebab terjadinya bencana tanah longsor ini.



Gambar 14 Kondisi Tanah Longsor di Kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu

Sumber : Sumber: BPBD Kota Samarinda

Salah satu penyebab tanah longsor adalah ketidakstabilan struktur tanah pada daerah ini didominasi oleh jenis tanah liat dan berpasir. Kemudian, tanah longsor juga diakibatkan oleh infiltrasi air hujan. Pembangunan permukiman yang sifatnya memotong tebing di lereng terjal juga mempengaruhi stabilitas lereng dan meningkatkan risiko terjadinya bencana tanah longsor.

“Kejadian tanah longsor di Kota Samarinda disebabkan oleh tingginya intensitas curah hujan yang tinggi serta kondisi tanah yang tidak stabil,” jelas Dody Setiawan, Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Kota Samarinda .



Gambar 15 Kepala BPBD Kota Samarinda Memberikan Pengarahan Kepada Unsur Terkait Sebelum Proses Evakuasi Korban Bencana Longsor

Sumber : Sumber: BPBD Kota Samarinda

Setelah mendapatkan laporan dari masyarakat, pihak BPBD Kota Samarinda langsung berkoordinasi dengan pihak terkait khususnya Tim SAR Samarinda untuk melakukan asesmen terkait dengan dampak bencana tanah longsor. Berdasarkan informasi dari Kepala BPBD Kota Samarinda, Suwarso, terdapat lima kecamatan yang terdampak tanah longsor di antaranya Kecamatan Samarinda Utara, Samarinda Ulu, Palaran, Sambutan, dan Loa Janan Ilir.

Sementara itu, empat korban yang dilaporkan meninggal merupakan satu keluarga yang ditemukan di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara. Hari pertama pencarian dilakukan pada Senin (12/5), tim gabungan yang terdiri dari unsur TNI, POLRI,

BASARNAS, TAGANA, DPUPR, dibantu dengan masyarakat setempat berhasil menemukan dua korban berinisial H (43) dan N (25). Tim gabungan langsung membawa korban ke rumah sakit untuk mendapatkan tindakan lebih lanjut. Pencarian sempat dihentikan mengingat kondisi tanah di lokasi bencana yang belum stabil yang dinilai akan membahayakan keselamatan tim gabungan.

Pencarian korban dilanjutkan Selasa (13/5) dan petugas berhasil menemukan kembali dua korban inisial N (17) dan S (14). Berdasarkan informasi dari Koordinator Tim SAR Samarinda, Mardi Sianturi, kedua korban yang merupakan kakak beradik ini ditemukan pada lokasi yang berdekatan dalam posisi tertidur dan berselimut dengan bantal dan guling yang masih berada di sampingnya. Sementara itu, tiga korban hilang dengan inisial T, S, dan N



Gambar 16 Proses Evakuasi Korban Tanah Longsor Hari Pertama Di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara

Sumber : Sumber: BPBD Kota Samarinda

ditemukan oleh tim gabungan dalam kondisi selamat. Korban langsung dievakuasi ke RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Kota Samarinda untuk mendapatkan penanganan intensif.

Proses pencarian korban tanah longsor dilakukan dengan metode evakuasi yang meminimalkan risiko terhadap tim pencarian. Tim yang bertugas di lapangan menggunakan bantuan dua unit excavator bertonase rendah untuk membuka akses secara bertahap sebelum mengerahkan alat berat yang besar. Selain itu, tim gabungan juga menggunakan peralatan modern seperti pesawat tanpa awak (drone) thermal, rescue car D-Max, peralatan komunikasi yang memadai serta dukungan tenaga medis. Menurutnya, pencarian korban ketiga dan keempat mengalami kendala, di antaranya medan yang sulit mengingat kondisi tanah yang masih labil dan basah, potensi longsor susulan, serta minimnya penerangan di malam hari. BPBD mencatat, kerugian materiel yang ditimbulkan dari bencana ini, yaitu empat unit rumah rusak berat, dua unit rumah rusak ringan, dan tiga rumah terdampak.



Gambar 17 Proses Evakuasi Korban Tanah Longsor Hari Kedua Di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara
Sumber: BPBD Kota Samarinda

Upaya Penanggulangan

Walikota Samarinda, Andi Harun turut mendampingi proses evakuasi korban tanah longsor di Jalan Belimau, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara. Dalam kesempatan tersebut, beliau bersama dengan Wakil Walikota Samarinda Saefuddin Zuhri menyampaikan belasungkawa dan dukacita yang mendalam atas musibah yang menimpa warganya. Sebagai bentuk kepedulian dan komitmen terhadap warganya, Walikota memberikan bantuan berupa uang tunai yang disampaikan langsung kepada keluarga korban. Selain itu, Pemerintah Kota Samarinda mengambil langkah cepat dengan memfasilitasi proses relokasi sementara bagi lima kepala keluarga yang berada di zona rawan longsor. Relokasi ini mencakup penanggungan atas biaya sewa rumah selama enam bulan kedepan mengingat kondisi tanah yang masih belum stabil dan berpotensi mengalami longsor susulan. Pemerintah berkomitmen untuk terus memantau dan mengambil langkah-langkah preventif demi keselamatan dan pemulihan warga terdampak.



Gambar 18 (Kiri) Peninjauan Langsung Walikota Samarinda Ke Lokasi Bencana Tanah Longsor; (Kanan) Pemberian Bantuan dari Pemerintah Kota Samarinda Kepada Korban Terdampak Longsor.

Sumber : BPBD Kota Samarinda

Sebagai bagian dari upaya tanggap darurat, selain pemberian bantuan berupa uang tunai, BPBD Kota Samarinda dan relawan TAGANA melalui dukungan Dinas Sosial Kota Samarinda mendirikan dapur umum untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makanan bagi para korban terdampak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dapur rumah warga turut tertimbun longsor sehingga tidak bisa melakukan aktivitas rutin harian seperti memasak. Selain pendirian dapur umum, tim gabungan juga mendistribusikan bantuan berupa sembako di beberapa titik yang terdampak bencana longsor. Pendistribusian logistik dipusatkan di lokasi-lokasi vital seperti kantor kelurahan dan posyandu untuk memudahkan para korban berkumpul dan menerima bantuan. Adapun bantuan logistik yang didistribusikan kepada para korban berupa beras, mie instan, telur dan beberapa kebutuhan pokok lainnya .

Selain bencana tanah longsor, pada saat yang sama Kota Samarinda juga dilanda banjir dan cuaca ekstrem. Walikota Samarinda mengimbau kepada warga yang bermukim di sekitar lokasi bencana untuk segera mengungsi,



Gambar 19 (Kiri) Pendirian Dapur Umum Untuk Pemenuhan Konsumsi Korban Longsor; (Kanan) Distribusi Logistik Ke Lokasi-Lokasi Vital Korban Longsor

Sumber: BPBD Kota Samarinda

terutama pasca bencana tanah longsor yang memungkinkan adanya potensi longsor susulan. Beliau juga meminta masyarakat agar lebih waspada dan mempelajari lingkungan mengingat banyak bukit di wilayah Samarinda dan Kalimantan Timur yang menyimpan air dalam tanah yang sangat berisiko.

BANJIR KABUPATEN BERAU, KALIMANTAN TIMUR

Telah terjadi bencana Banjir di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur pada 27 Mei 2025, pukul 03.15 WIB. Banjir dipicu tingginya intensitas hujan dari arah hulu dan meluapnya Sungai Segah. Terdapat empat kecamatan yang terdampak akibat banjir, di antaranya Kecamatan Segah, Kelay, Sambaliung, dan Teluk Bayur. Banjir merendam 11 kampung yang berada pada empat kecamatan tersebut. Berikut sebelas kampung yang terdampak banjir di Kabupaten Berau:

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Kp. Long Laai | 7. Kp. Bena Baru |
| 2. Kp. Long Ayap | 8. Kp. Pegat Bukur |
| 3. Kp. Siduung Indah | 9. Kp. Inaran |
| 4. Kp. Muara Lesan | 10. Kp. Tumbit Dayak |
| 5. Kp. Merasa | 11. Kp. Tumbit Melayu |
| 6. Kp. Long Beliu | |

Dari beberapa desa yang terdampak di atas, banjir paling parah terjadi di Desa Long Ayap. Banjir merendam hingga atap rumah warga dengan ketinggian mencapai lima meter. Akibat tingginya luapan banjir, sejumlah rumah dilaporkan hanyut terbawa arus. Tabel 3 menjelaskan detail dampak yang ditimbulkan akibat banjir di Kabupaten Berau.

Banjir besar melanda sejumlah wilayah di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, setelah hujan deras mengguyur sejak Senin malam (26/5) hingga Selasa pagi (27/5). Banjir ini disebut sebagai yang paling besar sepanjang tahun 2025 di daerah tersebut.

Sekretaris BPBD Kabupaten Berau, Eko Siswandi, dalam program Teropong Bencana yang disiarkan BNPB pada 28 Mei 2025 menyatakan bahwa hujan dengan intensitas tinggi menjadi pemicu utama terjadinya banjir. "Evakuasi sudah kami lakukan. Warga yang terdampak telah dipindahkan ke tempat yang lebih aman," ujarnya.

BPBD juga menyampaikan bahwa warga membutuhkan bantuan darurat berupa pakaian dan logistik karena banjir datang secara tiba-tiba, warga tidak sempat menyelamatkan barang-barang mereka. Lokasi pengungsian tersebar di beberapa titik yang lebih tinggi dan aman dari aliran sungai .

Tabel 3 Detail Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Banjir
Kabupaten Berau

Dampak	Jumlah
Masyarakat menderita/terdampak	38.735
Rumah rusak berat	5
Rumah terendam	7.747
Satuan pendidikan terendam	2
Bangunan pelayanan kesehatan terendam	1
Bangunan kantor terendam	2
Rumah ibadah terendam	5
Balai adat terdampak	2
Dermaga kayu terdampak	4
Gedung serbaguna terdampak	1

Sumber : BPBD Kabupaten Berau



Gambar 20 Beberapa Rumah Hanyut Terbawa Arus Banjir
Sumber: BPBD Kabupaten Berau

Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Berau langsung menggelar rapat darurat pada hari kejadian. Beberapa langkah cepat pun ditetapkan, antara lain:

1. Evakuasi warga yang masih terisolir
2. Pemberian bantuan logistik
3. Kaji cepat dan tepat terhadap sarana dan prasarana yang terdampak banjir

Pemkab juga menerbitkan Surat Himbauan Nomor 300.2.1/472/BPBD-SEKR/V/2025 yang mengajak semua sektor, termasuk OPD, camat, BUMN, BUMD, dan perusahaan swasta, untuk turut membantu korban banjir. Posko bantuan didirikan di Kantor BPBD sebagai posko induk dan di kantor-kantor kecamatan sebagai posko lapangan. Relokasi dan solusi jangka panjang pun mulai dikoordinasikan serta dibahas bersama.



Gambar 21 Penyerahan Bantuan Bencana Banjir Kabupaten Berau

Sumber: BPBD Kabupaten Berau

Bupati Berau menyatakan bahwa pemerintah daerah akan menyiapkan lahan relokasi dan pembangunan rumah layak huni bagi warga terdampak. Bupati menekankan perlunya evaluasi terhadap pembangunan permukiman di bantaran sungai yang seharusnya menjadi jalur hijau dan bebas bangunan.

Menurut data Inarisk, Kabupaten Berau merupakan wilayah dengan risiko tinggi bencana banjir, terutama pada kawasan dataran rendah di sepanjang Sungai Segah. Tercatat tiga kali banjir terjadi sepanjang tahun 2025, dan sebanyak tujuh kali banjir terjadi dalam lima tahun terakhir (2020–2024). BNPB mengimbau masyarakat agar tetap waspada, mengikuti arahan evakuasi dari petugas, dan menghindari aktivitas di area banjir untuk mencegah jatuhnya korban jiwa.



Gambar 22 Peta Risiko Banjir Kawasan Bantaran Sungai Kab. Berau

Sumber : InaRISK

BENGKULU DIGUNCANG GEMPA M6,0

Jumat dini hari, 23 Mei 2025 pukul 02.52 WIB, tanah Bengkulu kembali berguncang. Gempa magnitudo 6,0 dengan kedalaman 80 km mengguncang dari arah barat daya Kota Bengkulu. Getarannya mengejutkan warga dari tidur sehingga membuat panik warga dan kerusakan di sejumlah wilayah.

Sejumlah kawasan terdampak mencakup beberapa kelurahan di Kecamatan Selebar, Gading Cempaka, Teluk Segara, Singaran Pati, Kampung Melayu, Ratu Agung, dan Sungai Serut. Fasilitas umum seperti rumah ibadah, perkantoran, dan jalan juga dilaporkan mengalami kerusakan.



Gambar 23 Peta terdampak Gempa Bumi M6 di Bengkulu
Sumber: Hasil Pengolahan Tim Buletin Info Bencana

Tercatat empat daerah terdampak cukup parah yakni Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Seluma dan Kota Bengkulu. Berdasarkan laporan BNPB, tercatat 1.568 warga terdampak dan mengungsi, dua orang mengalami luka, serta 402 unit bangunan terdampak, detail jumlah kerusakan sebagai berikut.

- | | |
|-----------------------------------|------------|
| 1) Fasilitas Pendidikan (sekolah) | : 2 unit |
| 2) Rumah Ibadah (Masjid) | : 2 unit |
| 3) Perkantoran | : 3 unit |
| 4) Fasilitas Umum | : 3 unit |
| 5) Rumah Rusak | : 392 unit |

Berdasarkan data per 30 Mei 2025, pukul 09.00 WIB, rumah yang sudah terverifikasi sejumlah 193 unit, yang terbagi kategori kerusakan 46 unit rusak berat, 90 unit rusak sedang dan 57 unit rusak ringan.



Gambar 24 Kondisi Rumah Rusak Akibat Gempabumi Bengkulu
Sumber: BPBD Provinsi Bengkulu

Respon Cepat BNPB

Respon cepat Kepala BNPB Letjen TNI Suharyanto, memerintahkan penanganan menyeluruh mulai dari pendirian posko darurat, pelayanan medis, dapur umum, hingga penyediaan tenda pengungsian. Adapun logistik dasar yang telah disalurkan ke wilayah terdampak, antara lain :

- 1) 200 paket sembako;
- 2) 100 pouch makanan siap saji;
- 3) 100 matras dan selimut;
- 4) 50 velbed;
- 5) 1 tenda pengungsi besar;
- 6) 50 tenda keluarga.

“Saya telah datang, melihat, mendengar, dan merasakan bahwa penanganan gempa bumi ini dilakukan dengan sangat cepat,” kata Suharyanto saat meninjau lokasi terdampak di Betungan, Kota Bengkulu.



Gambar 25 Penyerahan Bantuan Kepada Korban Terdampak Gembagumi Bengkulu

Sumber: BPBD Provinsi Bengkulu

Kepala BNPB menekankan bahwa negara tidak akan membiarkan rakyatnya sendirian. Penanganan tak hanya berhenti pada darurat, tetapi segera masuk tahap transisi ke pemulihan. Rumah yang masuk dalam kategori rusak berat, sudah dihancurkan dan target pembangunan kembali rampung dalam waktu sebulan.

Sebagai bentuk komitmen konkret, pemerintah menyalurkan Dana Stimulan Perbaikan Rumah, sebesar:

- 1) Rp. 60 juta untuk rumah rusak berat
- 2) Rp. 30 juta untuk rusak sedang
- 3) Rp. 15 juta untuk rusak ringan



Gambar 26 (Kiri) Kepala BNPB Memberikan Pengarahan Dan (Kanan) Bantuan Logistik Sudah Mulai Diturunkan Dari Truk Untuk Dibagikan Ke Pengungsi
Sumber: BPBD Provinsi Bengkulu

Dana tersebut dicairkan secara bertahap, agar penggunaannya benar-benar fokus pada perbaikan rumah. Selain itu, disalurkan pula Dana Tunggu Hunian (DTH) sebesar Rp. 600.000 per bulan selama tiga bulan bagi warga yang rumahnya tak dapat ditinggali.



Gambar 27 Wakil Presiden Memberikan Pengarahan Di Posko Komando Penanganan Gempa Bengkulu

Sementara itu, Wakil Presiden Gibran Rakabuming menyerahkan bantuan secara simbolis dan memberi pesan agar dana digunakan dengan bijak. “Dana ini harus cukup. Untuk rusak ringan, sedang, hingga berat. Semua harus digunakan seefisien dan seefektif mungkin,” ucapnya .

Wapres juga membawa bantuan logistik tambahan, termasuk buku dan mainan untuk anak-anak pengungsi, menghibur mereka yang mulai kembali tersenyum. “Presiden Prabowo menyampaikan salam dan harapan agar masyarakat Bengkulu segera bangkit. Kita semua ada di sini untuk memastikan itu,” tambahnya.

Historis Gempa Bumi Bengkulu

Jika dilihat secara historis, Bengkulu bukan wilayah baru bagi gempa bumi. Provinsi Bengkulu merupakan daerah-daerah jalur gempa, baik jalur gempa di darat maupun di laut. Terdapat jalur sesar Sumatera di jalur darat dan di laut ada jalur megathrust. Tercatat ada beberapa kali gempa yang cukup kuat, yakni tahun 2000 dan 2007, termasuk peristiwa tragis pada 4 Juni 2000 di Bengkulu Selatan yang menewaskan 94 orang. Sedangkan, tahun 12 September 2007 selain gempa juga terjadi tsunami. Kemudian disusul pada tahun 2012, 2016, 2017, 2024 dan 23 Mei

2025. Kejadian berulang ini menegaskan pentingnya penguatan infrastruktur tahan gempa. Berikut historis kejadian gempa bumi di Bengkulu sejak tahun 2000 sampai dengan sekarang:

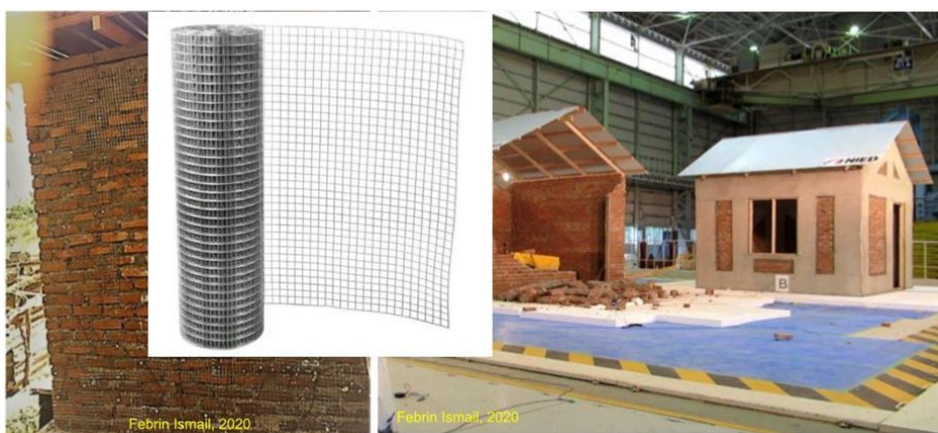
Historis Kejadian Gempabumi di Provinsi Bengkulu yang Paling Berdampak Sejak Tahun 2000



Gambar 28 Histori Kejadian Gempabumi di Provinsi Bengkulu Sejak Tahun 2002

Sumber: Hasil Pengolahan Tim Buletin Info Bencana

Selain itu, untuk penguatan bangunan tahan gempa, pembangunan dinding rumah dengan batu bata merah dapat ditambah jaring atau kawat ayam yang langsung ditempelkan dan dipaku ke batu bata, kemudian diaci dan



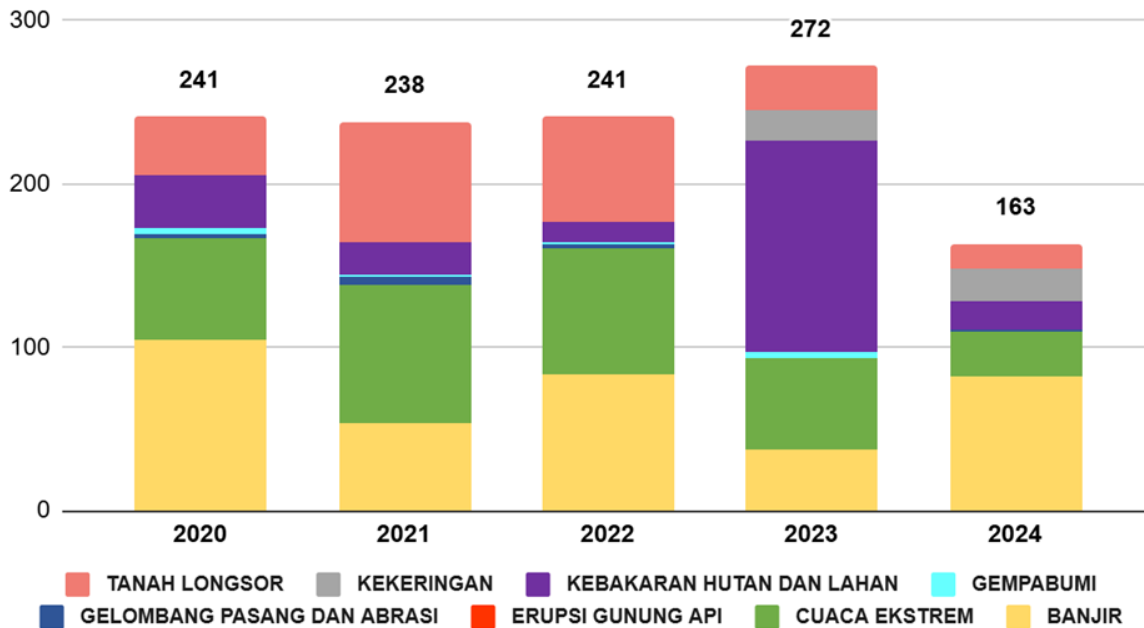
Gambar 29 Penguatan praktis menggunakan kawat kandang ayam pada sisi dinding bangunan agar rumah tahan gempa Febrin Ismail (2020)

semen. Jaring kawat ayam berfungsi sebagai penahan bangunan/batannya roboh. Jika gempa terjadi, bangunan tidak langsung menimpa orang yang tinggal di dalam rumah. Menurut Febrin Ismail (2020), salah satu pendekatan mitigasi yang krusial adalah penguatan struktur rumah sederhana, seperti penggunaan dinding berpengikat dan konstruksi ringan yang fleksibel. Pendekatan ini terbukti meningkatkan ketahanan rumah terhadap guncangan .

PREDIKSI BENCANA JUNI 2025

Berdasarkan data historis yang dicatat BNPB, jumlah kejadian bencana pada bulan Juni selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi tiap tahun, dengan puncak tertinggi pada tahun 2023 sejumlah 272 kejadian dan terendah pada tahun 2024 dengan 163 kejadian bencana. Banjir, cuaca ekstrem, kebakaran hutan dan lahan serta tanah longsor merupakan bencana yang paling dominan terjadi selama bulan Juni. Bulan Juni juga tercatat kejadian bencana kekeringan dalam kurun waktu 2023 dan 2024. Oleh karena itu, perlu diwaspadai terjadinya lima kejadian hidrometeorologi tersebut pada bulan Juni 2025 mendatang.

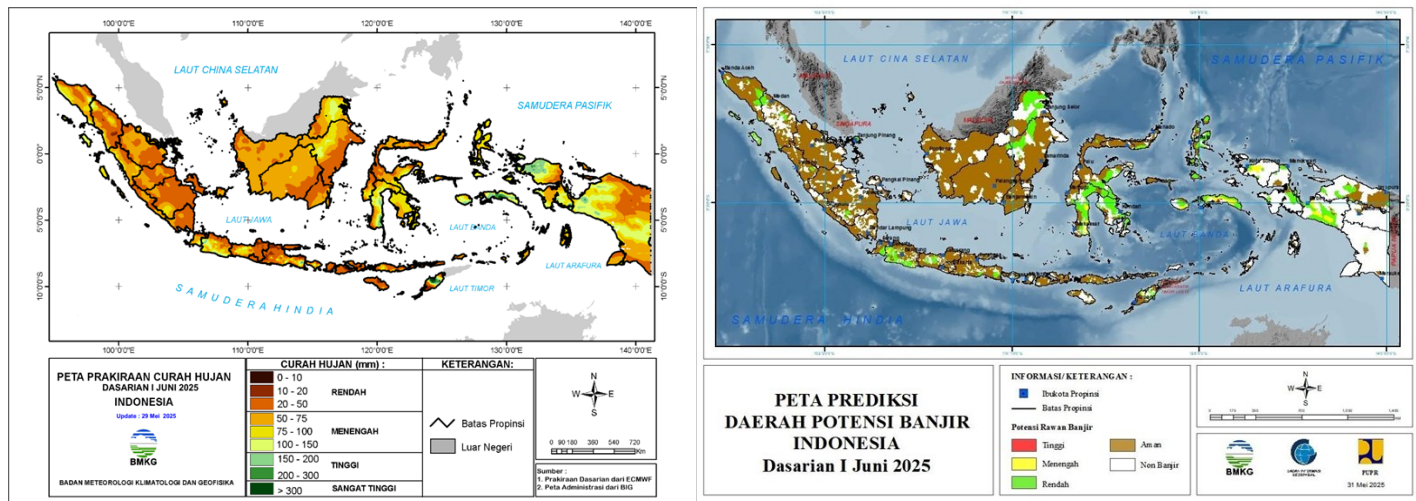
Jumlah Kejadian Bencana Bulan Juni Periode Tahun 2020-2024



Gambar 30 Grafik Jumlah Kejadian Bencana Bulan Juni Periode Tahun 2020-2024 Di Indonesia

Sumber: Hasil Pengolahan Tim Buletin Info Bencana

BMKG telah merilis prediksi curah hujan di Indonesia untuk bulan Juni 2025. Berdasarkan Peta Prakiraan Curah Hujan, kondisi hujan di berbagai wilayah Indonesia diprediksi bervariasi, mulai dari kategori **rendah hingga sangat tinggi**.



Gambar 31 Peta Prakiraan Curah Hujan dan Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Indonesia Dasarian I Juni 2025

Sumber: BMKG

Berdasarkan Gambar 31 wilayah Indonesia pada periode dasarian I Juni 2025 mengalami curah hujan dengan kategori rendah hingga sangat tinggi. Distribusi wilayah untuk dasarian I antara lain :

1. Sumatera

Pada bagian barat Sumatera terutama Aceh dan Sumatera Barat, serta Sumatera Utara memiliki curah hujan rendah hingga menengah. Kemudian, pada sebagian besar wilayah pulau Sumatera menunjukkan curah hujan rendah hingga menengah.

2. Jawa

Sebagian besar Jawa bagian selatan terutama Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur menunjukkan curah hujan menengah hingga tinggi. Sedangkan untuk Jawa bagian Utara cenderung lebih kering (rendah).

3. Kalimantan

Curah hujan di wilayah Kalimantan sebagian besar mengalami curah hujan rendah hingga menengah, menandakan musim kemarau mulai masuk.

4. Sulawesi

Curah hujan rendah hingga menengah dominan di Sulawesi bagian Utara, Tenggara dan Tengah. Untuk Sulawesi Selatan dan sebagian Sulawesi Tengah memiliki area dengan curah hujan tinggi dan rendah secara bervariasi.

5. Bali dan Nusa Tenggara

Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagian besar mengalami curah hujan sangat rendah hingga menengah, Nusa Tenggara Timur (NTT) bagian selatan memiliki area dengan curah hujan sangat rendah hingga sangat tinggi secara bervariasi.

6. Papua

Bagian Barat dan Tengah Papua menunjukkan curah hujan menengah hingga sangat tinggi, yang merupakan karakteristik wilayah tropis lembab. Papua Pegunungan dan Selatan menunjukkan curah hujan rendah hingga menengah.

7. Maluku

Maluku Utara menunjukkan curah hujan menengah, sementara Maluku bagian selatan memiliki variasi dari rendah hingga sangat tinggi .

Berdasarkan Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Dasarian I Juni 2025, maka daerah yang berpotensi mengalami banjir diantaranya :

1. Sumatera

Tersebar potensi banjir rendah hingga menengah terutama di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau. Wilayah lainnya tidak menunjukkan adanya potensi banjir.

2. Jawa

Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan sebagian Jawa Timur menunjukkan potensi banjir rendah hingga menengah, terutama di dataran rendah dan daerah aliran sungai besar. Wilayah utara cenderung lebih aman dibandingkan bagian selatan.

3. Kalimantan

Kalimantan Utara dan Timur memiliki area dengan potensi banjir rendah. Bagian tengah dan barat dan selatan tidak menunjukkan potensi banjir.

4. Sulawesi

Tersebar potensi banjir rendah hingga menengah, terutama di Sulawesi Utara, Selatan, Tenggara dan Tengah. Sulawesi bagian barat dan sebagian bagian tengah cenderung aman dari potensi banjir.

5. Nusa Tenggara

Hampir seluruh wilayah NTB menunjukkan tidak ada potensi banjir. Wilayah NTT memiliki potensi banjir rendah hingga menengah khususnya daerah bagian selatan.

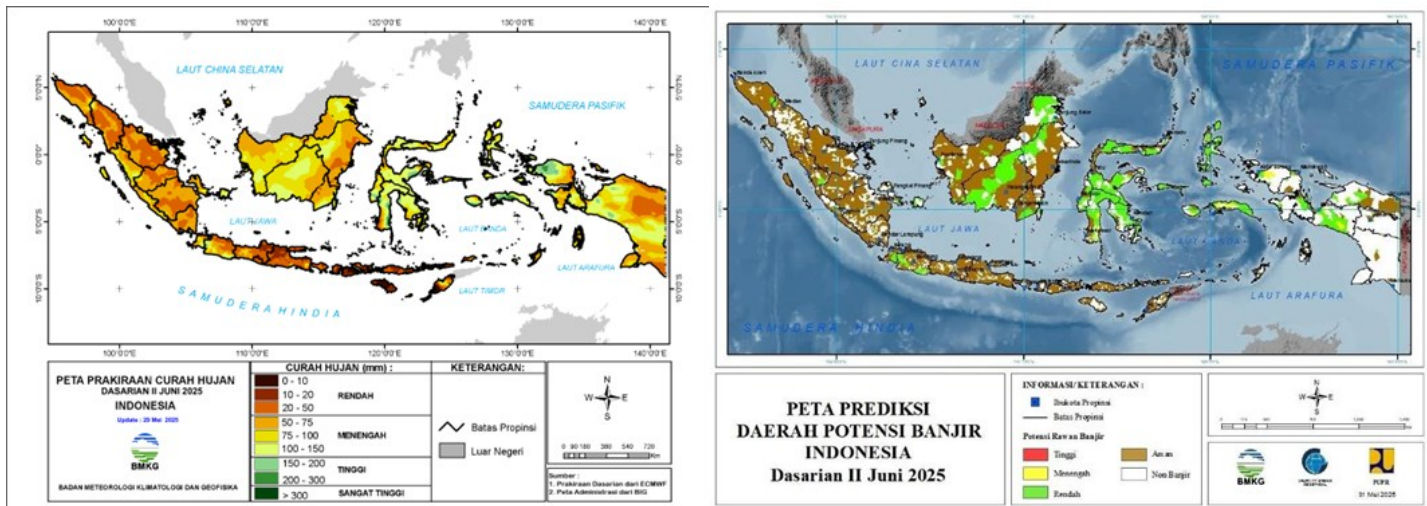
6. Maluku

Maluku bagian utara memiliki potensi banjir rendah sedangkan wilayah Maluku bagian selatan memiliki potensi banjir rendah hingga tinggi.

7. Papua

Papua bagian barat dan tengah memiliki potensi banjir rendah hingga menengah, sementara wilayah bagian selatan relatif aman dari potensi banjir

Maka, pada dasarian I bulan Juni 2025 wilayah dengan curah hujan tinggi dan potensi banjir tinggi sehingga perlu kewaspadaan lebih adalah Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, dan Papua Bagian Barat.

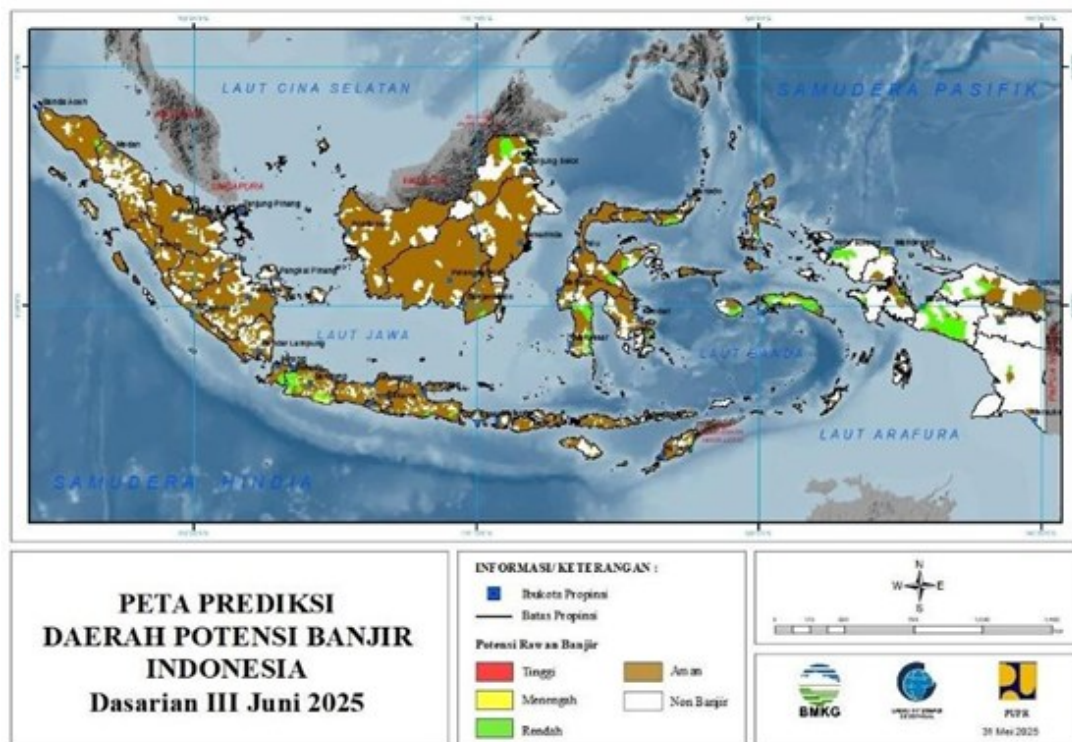
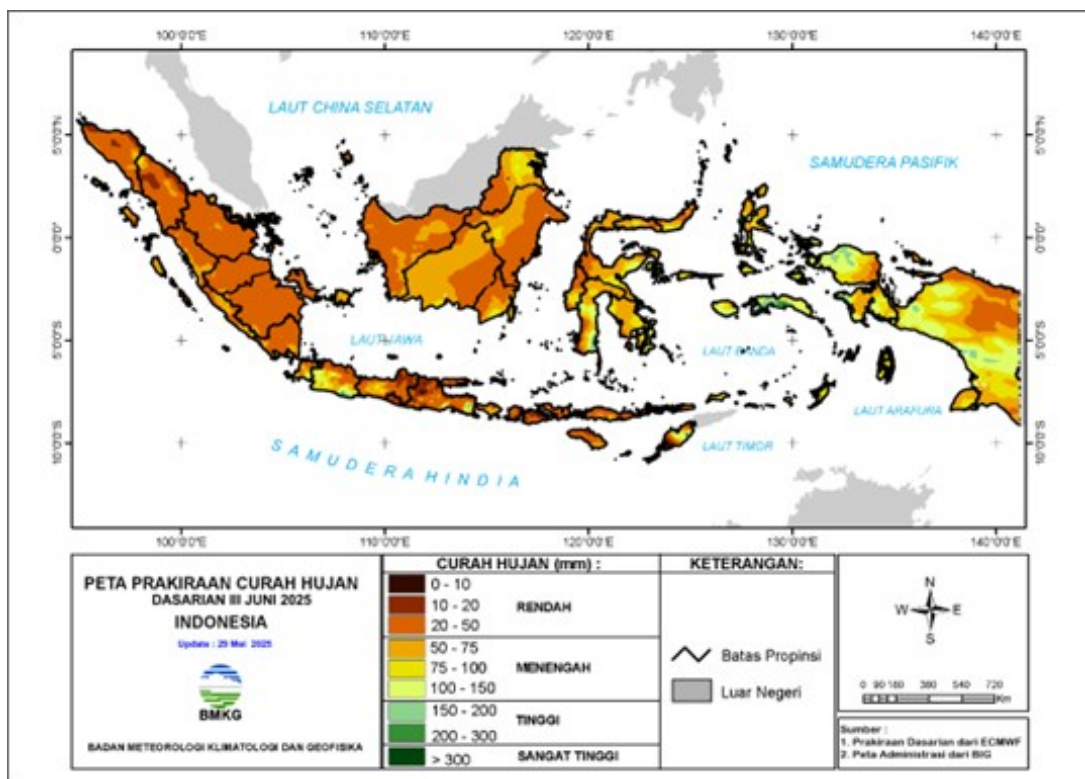


Gambar 32 Peta Prakiraan Curah Hujan dan Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Indonesia Dasarian II Juni 2025
Sumber: BMKG

Pada dasarian II bulan Juni 2025, tren curah hujan di sejumlah wilayah Indonesia mengalami beberapa perubahan. Semakin banyak wilayah yang masuk kategori curah hujan rendah (0–20 mm), terutama di Sumatera bagian utara, Jawa bagian timur, Nusa Tenggara, dan sebagian Kalimantan. Wilayah yang mengalami curah hujan dengan kategori menengah (20–100 mm) meliputi Kalimantan dan Papua bagian selatan. Selain itu, beberapa wilayah Sulawesi, Papua dan sedikit area Maluku yang mengalami curah hujan tinggi hingga sangat tinggi (>150 mm).

Wilayah prioritas untuk kewaspadaan banjir pada dasarian II Juni 2025 antara lain Sumatera bagian barat dan utara, Jawa bagian barat, wilayah Kalimantan, Sulawesi, Maluku Utara, Maluku dan Papua bagian barat serta tengah. Untuk wilayah lain seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, dan NTT mulai aman dari banjir dan cenderung menuju musim kemarau.

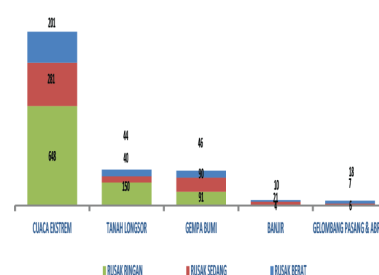
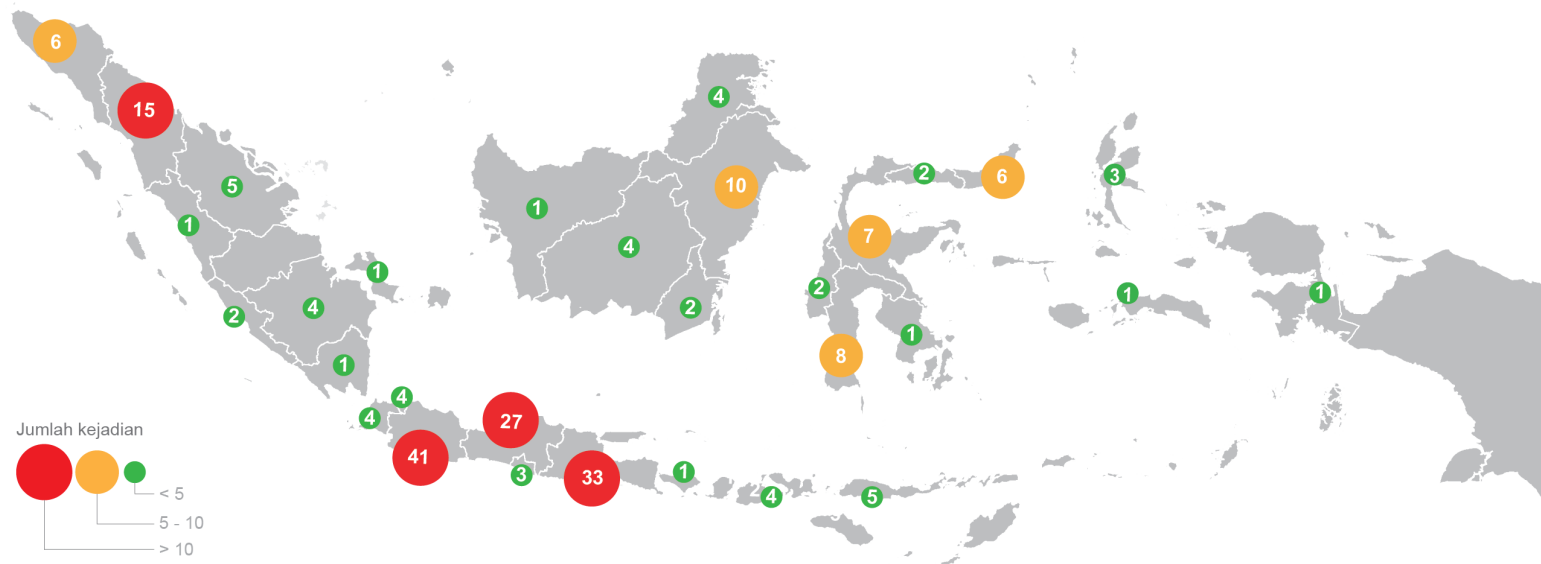
Pada dasarian III, Gambar 33 menunjukkan tanda-tanda pergeseran musim, dari musim penghujan ke musim kemarau. Sumatera, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara mulai mengering yang merupakan indikasi masuknya musim kemarau, hal ini perlu diperhatikan karena berisiko terjadi kekeringan dan kebakaran hutan dan lahan. Namun masih ada beberapa wilayah yang potensial terjadi banjir atau tanah longsor yaitu Jawa Barat bagian selatan, Sulawesi bagian utara, selatan dan tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Maluku, Papua bagian barat serta Papua bagian tengah.



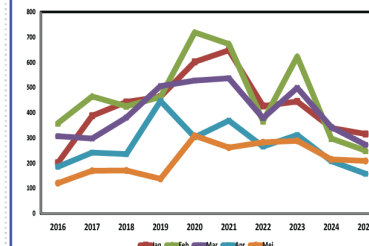
Gambar 33 Peta Prakiraan Curah Hujan dan Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Indonesia Dasarian III Juni 2025
Sumber: BMKG



Peta Kejadian Bencana Bulan Mei 2025



 **12.930 unit**
Rumah Rusak Ringan



Category	2004	2005
ECONOMY	140	121
FINANCIAL SYSTEM	24	28
ECONOMIC SYSTEM	22	40
ECONOMIC AND FINANCIAL SYSTEM	12	13
ECONOMICS	7	9
ECONOMIC AND FINANCIAL SYSTEMS	1	1